



---

**PENINGKATAN KUALITAS PENGOLAHAN PRODUK MAKANAN KERUPUK DOROKDOK BAGI KELOMPOK PENGUSAHA MIKRO DI SUKAREGANG KABUPATEN GARUT****Oleh****Vip Paramarta<sup>1</sup>, Kosasih<sup>2</sup>, Fitriana<sup>3</sup>, Sri Rochani Mulyani<sup>4</sup>, Farida Yuliati<sup>5</sup>****<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Pascasarjana, Universitas Sangga Buana YPKP, Bandung****Email: <sup>1</sup>[vip@usbypkp.ac.id](mailto:vip@usbypkp.ac.id), <sup>2</sup>[kosasih@usbypkp.ac.id](mailto:kosasih@usbypkp.ac.id), <sup>3</sup>[fitriana@usbypkp.ac.id](mailto:fitriana@usbypkp.ac.id),****<sup>4</sup>[sri.rochani@usbypkp.ac.id](mailto:sri.rochani@usbypkp.ac.id), <sup>5</sup>[farida.yuliati@usbypkp.ac.id](mailto:farida.yuliati@usbypkp.ac.id)**

---

**Article History:**

Received: 01-07-2021

Revised: 16-08-2021

Accepted: 28-08-2021

**Keywords:**Pengolahan Produk,  
Kerupuk Dorokdok,  
Sukaregang  
Kabupaten Garut

**Abstract:** *Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 telah mengakibatkan merosot jauh perekonomian nasional khususnya bagi pelaku usaha yang berskala besar maupun menengah dan kecil, di berbagai sektor industri sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan sehingga terjadinya kesenjangan yang semakin melebar. Sementara di lain pihak para pengusaha kecil dan menengah dapat bertahan bahkan dapat memulihkan perekonomian nasional. Desa Sukaregang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi untuk dapat dikembangkan. Kondisi tersebut terlihat dari hasil survai dan pemetaan terdapat 37 pelaku usaha ekonomi menengah yang bergerak di bidang kerajinan Perajin Kulit dan Produk Turunannya. Akan tetapi memiliki permasalahan-permasalahan menyangkut proses produksi, produktifitas kerja, pemasaran, keuangan dan legalitas produk. Dari permasalahan tersebut, Tim PPM Universitas Sangga Buana YPKP bermaksud melaksanakan pengabdian masyarakat di lingkungan usaha kecil dan menengah di lingkungan Desa Sukaregang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Upaya memecahkan masalah-masalah tersebut melalui pelatihan kewirausahaan, pelatihan dan workshop proses produksi, pelatihan perancangan kerja dan pemanfaatan mesin potong, pelatihan pemasaran, pelatihan dan workshop manajemen keuangan,. Melalui pelatihan dan workshop tersebut diharapkan para pengusaha kecil ini dapat meningkatkan kualitas produk; memahami pentingnya pemasaran efektif; memahami dan terampil tentang manajemen keuangan usaha; dan memahami pentingnya legalitas produk. Untuk mencapai hasil yang diharapkan maka metode yang dipergunakan dalam pelatihan/diklat diantaranya menggunakan metode (1) Ceramah/pengarahan, (2) Presentasi, (3) Diskusi/tanyajawab, (4) Kerja Kelompok, (5) Pendampingan di lapangan dan (6) Evaluasi. Adapun Luaran yang diharapkan berupa Publikasi ilmiah pada Jurnal ber-ISSN/Prosiding jurnal nasional, penerbitan pada media cetak/online, peningkatan daya saing, peningkatan penerapan Iptek dan perbaikan tata nilai masyarakat.*



## PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 telah mengakibatkan merosotnya jauh perekonomian nasional khususnya bagi pelaku usaha yang berskala besar di berbagai sektor industri sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan sehingga terjadinya kesenjangan yang semakin melebar. Sementara di lain pihak para pengusaha kecil dan menengah dapat bertahan bahkan dapat memulihkan perekonomian nasional. Hal tersebut terbukti dengan data BPS pada tahun 2016 dimana perekonomian Jawa Barat tumbuh sekitar 5.67 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada waktu yang bersamaan, pengangguran di Jawa Barat mencapai 1.79 juta orang atau sekitar 8,72% dari jumlah angkatan kerja. Sementara penduduk miskin mencapai 4,48 juta orang atau sekitar 9,57% dan angka ketimpangan ekonomi rasio berkisar 0,42 poin. Oleh karena itu sejak tahun 2014 dalam upaya mengurangi kemiskinan, kesenjangan dan pengangguran, pemerintah daerah Jawa Barat mencanangkan 100 ribu pencetakan Wirausaha Baru (WUB) di Jawa Barat. Sampai dengan tahun 2016 Wirausaha Baru (WUB) tersebut telah mencapai 60.000 wirausaha dari target 100.000 di tahun 2018.

Desa Sukaregang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi untuk dapat dikembangkan. Kondisi tersebut terlihat dari hasil survai dan pemetaan terdapat 37 pelaku usaha ekonomi menengah yang bergerak dibidang kerajinan, makanan. Akan tetapi dalam pengelolaan produksi mulai dari ketersediaan bahan baku sampai dengan hasil produksi, masih sederhana dan belum terorganisir dengan baik, sehingga memerlukan pendampingan ataupun pelatihan-pelatihan dalam berbagai aspek terutama berkaitan dengan proses produksi, pemasaran dan keuangan.

Pada umumnya potensi pasar permintaan untuk produk makanan khususnya produk makanan ringan ini cukup besar. Hal ini terbukti dengan banyaknya pesanan dan hasil produksi yang setiap harinya habis terjual. Namun karena keterbatasan SDM, alat produksi dan tempat produksi, sehingga permintaan makanan ringan tersebut tidak dapat terpenuhi. Hasil observasi dan kunjungan Tim PPM USB YPKP, terkait dengan analisis situasi mitra dan permasalahan yang dihadapi maka diuraikan sebagai berikut

### Aspek Produksi

Kelompok mitra karya, memiliki kegiatan produksi yang sama namun belum terorganisir secara maksimal terutama dalam proses produksi.

Kelompok mitra utama, memiliki kegiatan produksi yang sama namun belum terorganisir secara maksimal terutama dalam proses produksi.

Kelompok pengusaha mikro tersebut masih belum dapat mengoptimalkan proses produksinya dikarenakan SDM, peralatan dan tempat yang terbatas.



Gambar 1. Kondisi tempat produksi



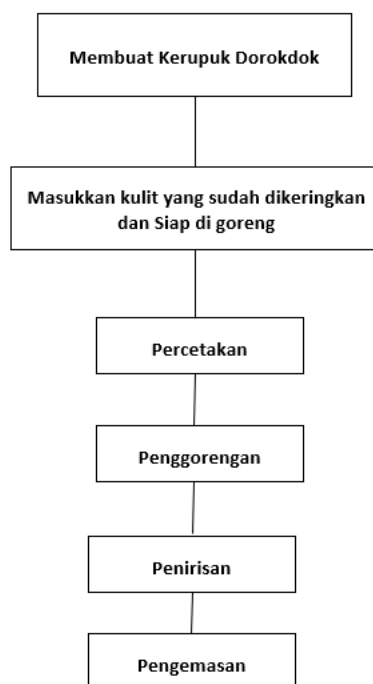
### Proses Produksi

- a. Bahan baku utama dan pendukung dalam proses pembuatan makanan ringan (Dorokdok) relatif sederhana dan mudah. Bahan utama yang diperlukan adalah kulit sapi. Bahan pendukung yang diperlukan, garam, bawang putih, daun jeruk, abon, dll.
- b. Peralatan, Alur Produksi dan Disain Kemasan  
Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan peralatan yang dipergunakan masih sederhana, proses produksi tidak memerlukan tempat yang luas dan sederhana. Begitupun dengan desain kemasan masih mempergunakan plastik.  
Adapun jenis peralatan yang dipergunakan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1. Peralatan dan Fungsi**

No.	Nama Peralatan	Fungsi
1.	Baskom	Meletakkan bahan kulit untuk di goreng
2.	Loyang	Menyimpan hasil cetakan
3.	Katel dan Kompor	Menggoreng
4.	Baskom	Meniriskan hasil yang sudah digoreng sebelum dimasukkan kedalam plastik

Alur Produksi digambarkan secara sederhana seperti tampak pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Proses Pembuatan Makanan Kerupuk Kulit (Dorokdok)**

Adapun foto-foto gambar disesuaikan dengan alur produksi seperti tampak dibawah ini:



**Gambar 3. Alur produksi**

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hasil survai ke lapangan dan analisis terhadap para mitra UMKM di Desa Sukaregang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut, tim PPM USB YPKP menemukan permasalahan diantaranya berkaitan dengan belum optimalnya pemasaran dan proses produksi, legalitas serta pengelolaan keuangan. Dengan adanya berbagai hambatan tersebut sehingga mengakibatkan penjualan dan kapasitas produksi tidak maksimal dan juga berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh. Adapun hambatan tersebut diuraikan lebih terperinci berikut ini :

#### **1) Aspek Manajemen**

Dalam menjual hasil produknya masih secara konvensional sehingga tidak mencapai hasil penjualan yang optimal. Desain kemasan yang masih sederhana dan terbuat dari plastik yang tidak ramah lingkungan sehingga konsumen tidak tertarik untuk membelinya

#### **2) Aspek Proses Produksi**

Berdasarkan hasil survai proses produksi yang dijalani masih sederhana dengan menggunakan peralatan yang sederhana pula dimana unsur kebersihan, kesehatan dan produktivitasnya masih rendah. Tidak terdapat desain proses produksi tertentu dan memerlukan tempat yang luas dan proses pembuatannya pun tidak terlalu rumit sehingga masih dilakukan secara konvensional. Proses penggorengan Kerupuk Dorokdok masih dilakukan secara manual. Dan dari hasil penggorengan masih banyak minyak yang tersisa sehingga diperlukan alat untuk penyaringan minyak.

#### **3) Belum optimalnya kegiatan produksi**

- a. Masih dilakukan / dijalankan secara konvensional
- b. Pemberdayaan para UMKM dalam peningkatan keterampilan
- c. Pengembangan usaha dengan dibentuknya kelompok mitra usaha bersama yang didasarkan pada potensi kelompok.

#### **4) Pemasaran**

- a. Desain kemasan yang masih sederhana dengan menggunakan plastik yang tidak ramah lingkungan dan belum didesain dengan bagus.
- b. Promosi dan teknik penjualan yang dilakukan masih secara konvensional sehingga kurang menarik konsumen.
- c. Tidak memiliki gerai atau akses untuk menjual hasil produk

#### **5) Legalitas**

- a. Pemahaman jangka waktu layak untuk dikonsumsi.
- b. Pemahaman kandungan bahan-bahan makanan yang tidak layak dikonsumsi.

#### **6) Pengelolaan Keuangan**

- a. Membuat laporan keuangan.



- b. Menentukan harga pokok penjualan.

### Solusi

Tim PPM Universitas Sangga Buana mengharapkan pemahaman dan kemampuan pihak mitra dalam menjalankan dan mengelola UMKM makanan ringan dengan Pengembangan iptek yang dimiliki dan dikembangkan perguruan tinggi secara nyata. Permasalahan, solusi dan target luaran bagi UMKM makanan ringan di Desa Sukaregang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut diuraikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Masalah, Solusi dan Target Luaran**

NO	MASALAH	SOLUSI	TARGET KELUARAN
1	<b>Proses Produksi</b>	Pelatihan Perancangan	a. Memahami konsep waktu produksi b. Meningkatkan kapasitas produksi c. Memahami konsep tata letak proses produksi d. Penataan Ruang Produksi
		Pelatihan kesehatan produk dan produksi	a. Memahami tentang Hygiene produk dan ruang produksi b. Memahami dan terampil menggunakan alat teknologi.
		Pelatihan tentang desain, kemasan, pengadaan mesin potong sederhana	a. Penyempurnaan kemasan b. Terampil menggunakan mesin potong.
2	<b>Pemasaran</b>	Pelatihan Pemasaran	a. Memahami pentingnya pemasaran produk dalam rangka mengisi <i>market share</i> yang tersedia di pasar makanan ringan. b. Memahami pentingnya menentukan target ( <i>targeting</i> ), posisi ( <i>positioning</i> ), segmentasi ( <i>segmenting</i> ) dan perbedaan ( <i>differentiation</i> ) produk dalam menguasai pasar potensial ( <i>potential market</i> ). c. Memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran.
3	<b>Legalitas</b>	Pelatihan Kewirausahaan	a. Memahami pentingnya legalitas produk berupa ijin produk, ijin halal, dan penentuan masa kadaluarsa. b. Memahami proses pengajuan ijin-ijin kepada pihak-pihak yang berwenang.



			c. Mendampingi proses pengajuan ijin.
4	<b>Keuangan</b>	Pelatihan Manajemen Keuangan	a. Memahami pentingnya perencanaan, pengelolaan, dan akuntabilitas keuangan. b. Terampil merencanakan, menjalankan, mengelola, dan mengevaluasi keuangan usaha.

## 2.2 Target Keluaran

Seerti yang telah ditentukan dalam Pedoman Program Kemitraan Masyarakat, maka luaran yang diharapkan oleh Tim Pengelola Peningkatan kualitas pengolahan produk makanan ringan (Dorokdok) bagi kelompok pengusaha mikro di Desa Sukaregang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut diuraikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Jenis Luaran dan Indikator Pencapaian**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional	<i>Published</i>
2	Publikasi pada mediamasa cetak/online/repository PT	Proses editing
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang,jasa, diversifikasi produk,atau sumber daya lainnya)	Penerapan
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (senibudaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Sudah dilaksanakan

<b>Luaran Tambahan</b>		
1	Publikasi dijurnal internasional	Tidak ada
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/ barang	Tidak ada
3	Inovasi baru TTG	Tidak ada
4	Hak kekayaan intelektual(Paten,Paten sederhana,Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Penerapan
5	Buku ber-ISBN	Tidak ada

## METODE

Pelaksanaan program oleh Tim PPM USB YPKP dilakukan secara bertahap dimulai dengan pengkondisian mitra untuk mengikuti pelatihan sebagaimana terlihat pada tabel 3.1 dan kemudian akan dilanjutkan dengan praktek dan pendampingan selama menjalankan usaha dengan dana bergulir sebagaimana terlihat pada tabel 4

**Struktur Program****Tabel 4. Struktur Program Pelatihan Teori**

No	Materi	Jam Pertemuan
	<b>Materi Umum :</b> 1. Pembukaan dan penjelasan maksud dan tujuan program. 2. Kebijakan Dit.Litabmas Dikti	1 1
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>
	<b>Materi Inti :</b> Pelatihan Kewirausahaan. 1. Pelatihan Kewirausahaan. 2. Pelatihan Perancangan Kerja 3. Pelatihan Kesehatan Produk dan Produksi 4. Pelatihan Desain Kemasan 5. Pelatihan Pemasaran 6. Pelatihan Keuangan	2 4 2 2 4 2
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>
	<b>Materi Penunjang :</b> 1. Dinamika Kelompok. 2. Pengembangan Soft-skill	2 2
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>
	<b>Total</b>	<b>28</b>

Agar apa yang telah dijelaskan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik, maka setelah kelas teori diadakan kelas praktek agar apa yang telah diperoleh di kelas teori dapat lebih jelas dan teraplikasikan.

**Tabel 5. Struktur Program Praktek**

NO	MATERI	JAM PERTEMUAN
1.	Perancangan dan Pengukuran Kerja.	4
2.	Perancangan Kemasan Produk.	4
3.	Penggunaan Mesin Potong.	2
4.	Manajemen Keuangan.	6
5.	Evaluasi Bulanan	12
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>

**Metode Pendekatan**

Metode yang digunakan dalam latihan / diklat diantaranya:

1. Ceramah/pengarahan
2. Presentasi
3. Diskusi/tanyajawab
4. Kerja Kelompok
5. Pendampingan di lapangan
6. Evaluasi



### Prosedur Kerja

Apabila pelaksanaan program pelatihan teori melibatkan seluruh anggota mitra, maka pada pelaksanaan program praktek tergantung kepada situasi kondisi yaitu prioritas, pemahaman, kesiapan dan kemampuan sumber daya yang dimiliki mitra. Secara alur atau prosedur kerja dapat digambarkan sebagai berikut:

#### Jenis Luaran

Jenis luaran yang akan dihasilkan dalam proses kemitraan masyarakat adalah berbentuk produk fisik dan non fisik, jenis luaran yang diberikan kepada mitra tergantung hasil evaluasi Tim PPM USB YPKP setelah berdiskusi dengan mitra.

##### a. Bentuk Fisik

Bentuk fisik adalah pemberian Mesin Potong

##### b. Non Fisik

- 1). Pengembangan usaha
- 2). Pemahaman tentang perancangan dan pengukuran kerja
- 3). Pemahaman tentang kemasan produk
- 4). Pemahaman tentang Pemasaran
- 5). Paham dan terampil tentang manajemen keuangan usaha
- 6). Terampil memanfaatkan dan menggunakan mesin Potong

### HASIL

Hasil dari pre-test kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Peserta belum pernah mendapatkan pelatihan yang diberikan dari Perguruan Tinggi atau pihak lainnya;
2. Peserta mengharapkan kualitas produk menjadi lebih berkualitas;
3. Peserta bersedia untuk diberikan pelatihan secara berkala dan dibina, khususnya dalam inovasi produk, inovasi kemasana, dan inovasi merk;
4. Peserta sangat mengharapkan produknya dapat masuk ke supermarket, tempat pariwisata, dan hotel-hotel.

Hasil post-test kegiatan pelatihan sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan;
2. Peserta sudah memahami materi yang telah disampaikan;
3. Peserta bersedia untuk mengaplikasikan meteri teknis yang telah diberikan;
4. Peserta mengharapkan dapat memperluas pasar, baik di tingkat provinsi maupun skala nasional;
5. Peserta merasa puas dengan pelayanan dan informasi dari penyelenggara.

Tindak lanjut dari kegiatan tersebut di atas, akan melakukan kunjungan dalam rangka pembinaan berkelanjutan dan memastikan bahwa telah ada perubahan setelah dilakukan pelatihan.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Assauri, Sofjan. 2012. Strategi Marketing. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- [2] Dhewanto, Wawan, dkk, 2013, Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan, Yogyakarta : Andi





- 
- [3] Dudung, Agus, 2012, Merancang Produk, Bandung : Rosda
  - [4] Feni Dwi, Anggraeni, Imam Hardjanto dan Ainul Hayat, 2013, Jurnal Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawidjaya Malang.
  - [5] Husnan, Suad dan Enny Pudjiastusi, 2006, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Yogyakarta, : LPP STIM YKPN
  - [6] Mulati, .dkk. 2012, Hukum Bisnis Kemudahan Berbisnis Dalam Menggerakkan Industri Kreatif, Grasindo : Bandung
  - [7] Meredith, G. Geoffrey et al. 1996. Kewirausahaan Teori dan Praktek. PT Pustaka Binaman Pressindo : Jakarta.
  - [8] Makmur, Rakhmat, 2016, Bisnis Online, , Bandung : Informatika.
  - [9] Pratama, I Putu Eka, 2015, E-Commerce, E-Bussines dan Mobile Commerce Berbasiskan Open Source, Bandung : Informatika
  - [10] Rufaidah, Popy, 2013, Manajemen Strategik, Bandung : Humaniora



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN